

Sumber : KORAN SINDO	Hari/Tgl : Senin, 24 Jan 2022	Hlm/Kol : 4/2-6
Subjek : KEDOKTERAN HEWAN - IDI.		Bidang : Hk. KEDOKTERAN

IDI dan Organisasi Sarang Laba-Laba

(Catatan menjelang Muktamar IDI)



DR. ZAENAL ABIDIN

Ketua Umum PB IDI
2012-2015/Anggota Adhoc VI
Panrah Muktamar IDI 2022

Sajak rapat persiapan Rakernas Ikatan Dokter Indonesia (IDI) 2020, senior kami Mas Mik (Ario Djatmiko) berulang kali mengusulkan agar IDI menjadi wadah bagi bangsa dan dokter Indonesia untuk mengharap akan masa depannya. IDI harus kuat, independen (tidak terpengaruh oleh kepentingan politik, bisnis, pribadi, dan penguasa) serta fokus pada kepentingan bangsa dan kepentingan dokter Indonesia. Mas Mik juga mengusulkan adanya struktur organisasi yang horizontal dan adaptif. "IDI harus berubah," kata Mas Mik.

Pada rapat hari-hari menjelang Muktamar IDI (Maret 2022) kembali lagi Mas Mik

mengemukakan gagasannya. Karena saya belum dapat membayangkan model struktur organisasi horizontal, maka tadipagi saya tanyakan ke Mas Mik melalui grup *Whatsapp* Tim Adhoc VI Panrah Muktamar IDI.

Pertanyaan saya, apakah organisasi horizontal itu sama dengan organisasi sarang laba-laba? Mas Mik menjawab, "Betul, dst." Karena itu, saya mencoba membayangkan seperti apa sarang laba-laba itu, lalu membuka ponsel dan mencari gambar serta video sarang laba-laba dan laba-labanya. Ini sekadar untuk mengamati tingkah laba-laba dalam membuat sarang dan menangkap mangsanya.

Filosofi Sarang Laba-Laba

Laba-laba adalah makhluk Tuhan yang sangat sabar. Laba-laba sabar dalam membuat sarangnya sekalipun sangat melelahkan sebab harus mengeluarkan banyak protein untuk membuat sutera; sabar dalam memasang jebakan dan menunggu mangsanya; sabar dan lentur bila diterpa angin kencang dan hujan deras. Bila sarangnya rusak maka ia pun sabar dan bangkit kembali untuk memperbaiki sarang, lalu menunggu sampai tujuannya tercapai. Ketika terjatuh ia segera memanjat naik menggunakan helai sutranya. Aktivitas laba-

laba berlangsung secara terbuka, transparan. Laba-laba menghadapi segala rintangan dengan sabar.

Di dalam Alquran Tuhan menggambarkan sarang laba-laba sebagai rumah yang lemah dan rapuh. Berbeda dengan sarang lebah yang digambarkan sebagai bangunan efektif, efisien, dan kokoh. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa perumpamaan lemahnya sarang laba-laba disebabkan karena ketidakmampuannya melindungi dari cuaca panas, hujan, terpaan angin, dan tak bisa menjadi pelindung dari rasa dingin.

Umumnya yang membuat sarang adalah laba-laba betina. Laba-laba betina bertingkah di depan sarangnya agar sang jantan terpincut dan mendekatinya. Setelah laba-laba jantan berada disarang dan mengawini laba-laba betina, laba-laba betina akan menangkap dan memangsanya. Bahkan ia akan memangsa anak-anaknya jika mereka tidak sempat kabur. Begitulah kehidupan laba-laba.

Sekalipun dikatakan lemah dan keluarganya tidak harmonis, tetapsaja laba-laba unik dan memiliki kelebihan. Laba-laba menarik minat banyak peneliti dan pembelajar untuk mengamati dan mempelajarinya. Pintalan jaring sutera yang membentuk struktur sarang laba-laba didesain saling terko-

neksi satu dengan yang lain.

Koneksi jaring yang sempurna merupakan saluran informasi yang baik, menjadikan setiap masalah di bagian mana pun terjadi selalu tersampaikan kepada induknya (laba-laba betina). Koneksi jaring juga menjadi jalan (lalu lintas) tanpa hambatan bagi laba-laba untuk mengunjungi simpul-simpul yang ia dikehendaki. Tidak mengherankan bila orang menggunakan pola sarang laba-laba untuk membuat sosiometri.

Sebagian ilmuwan mengatakan bahwa kekuatan tarik dari jaring sutra laba-laba lebih besar daripada baja, dan memiliki elastisitas dan tingkat penyesuaian yang jauh lebih besar. Pada jaring laba-laba terdapat

bagian yang memiliki perekat atau lengket dan bagian yang tidak lengket. Induk laba-laba mengetahui dan mampu membedakan bagian-bagian tersebut. Karena itu, laba-laba dapat dengan sigap bergerak menyergap mangsanya tanpa harus takut terperangkap oleh jaringnya sendiri.

Setiap simpul dari jaring laba-laba terdapat bagian lengket, yang mampu menangkap mangsa dan menyelesaikan sesuai kemampuannya. Sekalipun berada di bagian pinggir. Bila mangsa besar atau terlalu kuat maka dengan segera induk laba-laba datang menyergap. Keunikan lain dari laba-laba adalah ia tidak rakus atau serakah, tidak seperti lalat, semut, apalagi tikus.

Organisasi Sarang Laba-Laba

Organisasi sarang laba-laba tidak jauh beda dengan sifat laba-laba dan sarang laba-laba itu sendiri. Organisasi model sarang laba-laba memerlukan kesabaran untuk mendesain, membangun, dan mencapai tujuannya. Model ini merupakan organisasi pembelajar yang menghayati proses. Jaringnya saling terkoneksi antara jaring

satu dengan yang lain. Kondisi ini menyebabkan berlangsungnya lalu lintas informasi yang sangat cepat, terbuka, dan transparan.

Organisasi sarang laba-laba memberi kesempatan serta kepercayaan kepada setiap simpul organisasi untuk mengatur diri sendiri, memaksimalkan potensinya, serta membuat program kerja sesuai kondisi riil yang dihadapinya. Ia juga memberi kepercayaan setiap simpul untuk memutuskan dan menyelesaikan masalah sesuai kapabilitasnya. Apabila beban masalahnya terlalu besar atau berat, barulah induk organisasi datang memberi bantuan.

Organisasi sarang laba-laba memerlukan adanya perubahan budaya. Perubahan budaya ini berlaku bagi anggota maupun bagi organisasinya sendiri. Perubahan budaya organisasi sarang laba-laba sertidaknya meliputi beberapa hal berikut. *Pertama*, visi, misi, nilai dan strategi. Perubahan visi, misi, nilai dan strategi ini merupakan hal yang sangat mendasar (pondasi organisasi).

Kedua Kepemimpinan dan manajemen. *Ketiga*, pola komunikasi dan pengambilan keputusan. *Keempat*, desain dan struktur organisasi yang adaptif, integratif, terdesentralisasi. *Kelima*, perilaku organisasi. *Keenam*, pengetahuan dan kompetensi pengurus. *Ketujuh*, pemecahan masalah. *Kedelapan*, kinerja organisasi.

Kesemuanya menunjukkan bahwa organisasi model sarang laba-laba mengisyaratkan perlunya keinginan dan kesiapan seluruh komponen organisasi untuk berubah. Bagi IDI, perubahan budaya organisasi menjadi penting karena adanya tuntutan perkembangan global. Namun, hal yang lebih penting lagi karena IDI adalah wadah bagi bangsa dan dokter Indonesia untuk mengharap-kan masa depan. *Wallahu a'lam bish-shawab.* □